

TINDAK TUTUR REPRESENTATIF

PADA FILM *YOWIS BEN* KARYA BAYU SKAK DAN FAJAR NUGROS

Dhani Amanda Syafry
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Bangkalan
thailookholic@gmail.com

Abstract

This research deals with the forms and functions of representative speech acts in the *Yowis Ben* film. This study has two objectives, namely to describe and explain (1) the forms of representative speech acts in the *Yowis Ben* film and (2) the function of representative speech acts in the *Yowis Ben* film. This type of research is descriptive qualitative. The data in this study are in the form of sentences taken from the conversations of the characters in the film *Yowis Ben*.

This study uses an analysis of the form of speech acts and functions of speech acts as a methodological approach. Based on the research, *Yowis Ben* film has found 70 data of representative speech acts which include 16 data of representative speech acts of declaring, 28 data of representative speech acts of informing, 8 data of representative speech acts of suggesting, 5 data of representative speech acts of complaining, 3 data of representative speech act form of boasting, 2 data of representative speech act form of demanding and 8 data of representative speech act form of reporting. From the *Yowis Ben* film, it was also found that there were 70 data representative speech act functions which included 16 representative speech act function data stating, 28 representative speech act function data notifying.

Keywords: Pragmatics, Speech Acts, Illocutionary Speech Acts, Representative Speech Acts

Abstrak

Penelitian ini mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur representatif dalam film *Yowis Ben*. Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (1) bentuk tindak tutur representatif dalam film *Yowis Ben* dan (2) fungsi tindak tutur representatif dalam film *Yowis Ben*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang diambil dari percakapan tokoh dalam film *Yowis Ben*.

Penelitian ini menggunakan analisis bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur sebagai metodologis. Berdasarkan penelitian, film *Yowis Ben* telah ditemukan data bentuk tindak tutur representatif sebanyak 70 data yang meliputi 16 data bentuk tindak tutur representatif menyatakan, 28 data bentuk tindak tutur representatif memberitahukan, 8 data bentuk tindak tutur representatif menyarankan, 5 data bentuk tindak tutur representatif mengeluh, 3 data bentuk tindak tutur representatif membual, 2 data bentuk tindak tutur representatif menuntut dan 8 data bentuk tindak tutur representatif melaporkan. Dari film *Yowis Ben* juga ditemukan fungsi tindak tutur representatif sebanyak 70 data yang meliputi 16 data fungsi tindak tutur representatif menyatakan, 28 data fungsi tindak tutur representatif memberitahukan, 8 data fungsi tindak tutur representatif menyarankan, 5 data bentuk tindak tutur representatif mengeluh, 3 data fungsi tindak tutur representatif membual, 2 data fungsi tindak tutur representatif menuntut dan 8 data fungsi tindak tutur representatif melaporkan.

Kata kunci: Pragmatik, Tindak Tutur, Tindak Tutur Ilokusi, Tindak Tutur Representatif

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki naluri untuk bergaul satu sama lain, baik untuk mengekspresikan perasaan, menyampaikan pendapat, serta untuk berkomunikasi. Di era teknologi yang semakin canggih ini, komunikasi tidak terbatas hanya secara langsung menggunakan lisan saja, tetapi juga secara tidak langsung atau tertulis. Komunikasi secara lisan bisa dilakukan dengan bertemu langsung ataupun secara tidak langsung. Seseorang bisa berintraksi dengan sekelompok orang yang lain tanpa harus bertemu tatap muka, yakni dengan cara menggunakan media elektronik sebagai sarana komunikasi.

Komunikasi merupakan peristiwa penyampaian maksud dari penutur kepada mitra tuturnya akan tetapi, terkadang mitra tutur tidak paham apa tujuan yang hendak dikatakan penutur dalam tuturannya. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi, baik dari pihak penutur maupun mitra tutur, agar bisa paham maksud yang ingin disampaikan oleh penutur maka bisa dipelajari menggunakan studi linguistik dalam kajian pragmatik. Kajian pragmatik merupakan cabang linguistik yang membahas tentang makna dalam ucapan yang disampaikan seseorang adapun kajian pragmatik tersebut adalah tindak tutur.

Tidak tutur adalah pengungkapan kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara bisa dipahami oleh (mitra tutur). Menurut George Yule (2014:83) terdapat tiga jenis tindak tutur yaitu: lokusi, ilokusi dan perlokusi. Pertama tindak tutur lokusi, merupakan ungkapan linguistik yang bermakna saja. Tindak tutur lokusi merupakan cara seseorang mengungkapkan tuturan dengan kata, frasa dan kalimat yang sesuai dengan kata, frasa dan kalimat tersebut. Contoh tindak tutur lokusi misalnya “Sapi merupakan hewan yang menyusui” kalimat tersebut dituturkan untuk menyatakan sesuatu (Lokusi) tanpa adanya maksud tertentu (Ilokusi) apalagi sampai membuat mitra tutur terpengaruh hingga melakukan sesuatu akibat tuturan tersebut (Perlokusi). Tuturan tersebut hanya menyampaikan informasi terkait fakta jika sapi merupakan binatang yang menyusui.

Kedua, tindak tutur ilokusi merupakan ungkapan yang memiliki maksud atau tujuan. Contoh tindak tutur ilokusi misalnya “Udara disini membuat gerah” tuturan ini bermaksud jika penutur meminta agar mitra tutur (pendengar) menyalakan AC atau kipas angin. Ketiga yaitu tindak tutur perlokusi. Tindak tutur ini merupakan efek dari tuturan yang dilakukan oleh pembicara (penutur) yang bersifat nonlinguistik. Contoh tindak tutur perlokusi adalah “Aku tidak memiliki uang Bu” tuturan yang diucapkan seorang anak kepada ibunya tidak hanya bermaksud memberi informasi tetapi juga meminta uang, efek dari tuturan itu mempengaruhi ibu sehingga merasa iba dan memberikan uang. Selanjutnya tindak tutur diklasifikasikan menjadi 5 jenis berdasarkan fungsinya yaitu: tindak tutur deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, dan komunikatif. Tindak tutur selain ditemukan ketika berinteraksi sosial dengan orang lain juga ditemukan di dalam sebuah percakapan dalam film.

Objek penelitian ini adalah film *Yowis Ben* dengan bergenre drama komedi yang sarat akan makna. Dalam film ini 90% setiap tokohnya berbahasa Jawa, sehingga memungkinkan orang yang tidak menguasai bahasa Jawa kurang berminat menonton film tersebut akan tetapi, dalam film ini disertakan *subtitle* bahasa Indonesia yang membuat film *Yowis Ben* diterima disemua golongan. Banyak sekali orang-orang yang tertarik dengan jalan cerita yang ditulis oleh Bayu Skak ini. Terbukti dengan jumlah penonton film *Yowis Ben* yang tembus sampai 900.000 penonton dalam waktu 2 bulan semenjak diliris di bioskop. Bahkan film *Yowis Ben* memperoleh rating tinggi yaitu 9.7/10 di situs IMDB dan mengalahkan rating film fenomenal *Dilan*. Tidak hanya itu presiden republik Indonesia Joko Widodo bahkan menyempatkan diri untuk menonton film ini di sela kunjungan kerjanya di kota Malang. Beliau memberikan apresiasi film tersebut dan mengatakan jika film *Yowis Ben* cocok untuk ditonton oleh generasi muda. Tidak hanya itu film *Yowis Ben* memperoleh penghargaan dari lembaga sensor film Indonesia tahun 2018 pada kategori film bioskop klasifikasi Usia 13+.

Film *Yowis Ben* menceritakan perjuangan pemuda bernama Bayu yang sejak lama tertarik pada perempuan bernama Susan. Akan tetapi Bayu merasa tidak pantas dan berkeinginan untuk menjadi populer dengan membuat sebuah band yang bernama *Yowis Ben*. Dalam film ini juga terdapat *original soundtrack* yang berjudul “Ojo Bolos” membawa pesan terkait pentingnya pendidikan.

Tercatat dengan 935.622 penonton membuat film ini berada di urutan ke-15 film paling banyak ditonton tahun 2018. Pencapaian yang luar biasa sehingga film ini bisa mengalahkan film besutan Raditya Dika yang hanya 800 ribuan penonton saja. Tidak heran jika Bayu Skak mengembangkan film ini menjadi beberapa series setelah film *Yowis Ben* sukses di industri perfilman Indonesia.

George Yule (2014:92) berpendapat jika tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengungkapkan sesuatu berdasarkan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian. Bentuk tindak tutur representatif yaitu kalimat menyatakan, mendesak, mengeluh, menegaskan, mengumumkan, merekomendasikan dan menyarankan. Peneliti berharap semoga dengan adanya penelitian ini menambah wawasan pembaca tentang ilmu pragmatik, khususnya tentang bentuk-bentuk tuturan representatif yang ada dalam film *Yowis Ben* serta mengetahui fungsi tindak tutur representatif dalam film tersebut, sehingga pembaca bisa memahami maksud tindak tutur representatif yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dalam film *Yowis Ben* meskipun film ini didominasi dengan tuturan berdialog Jawa.

KAJIAN PUSTAKA

Film

Film merupakan media komunikasi untuk menyampaikan informasi baik berupa berita, pendidikan dan hiburan. Selain itu film merupakan salah satu media audio visual yang memiliki jangkauan yang sangat luas (Effendy,1986:34). Penonton film tidak memandang usia sehingga bisa dinikmati oleh berbagai kalangan. Dari anak-anak sampai orang dewasa. Luasnya jangkauan siaran dan banyaknya penonton membuat film menjadi alat mempengaruhi yang intensif dibandingkan dengan media komunikasi lain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia film didefinisikan sebagai cerita gambar hidup. Dalam artian, di dalam film terdapat adegan-adegan, tempat dan topik pembahasan tertentu. Semua itu merupakan bagian dari konteks tuturan. Sehingga film dapat dijadikan sebagai media komunikasi yang komunikatif serta layak untuk diteliti lebih lanjut pada kajian tindak tutur.

Effendi (1986:134) berpendapat bahwa jika film adalah media untuk berkomunikasi serta bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Di dalam film terdapat percakapan-percakapan antara tokoh yang memainkan perannya. Tidak kecuali pada film *Yowis Ben*, di dalam film ini terdapat tuturan-tuturan menggunakan bahasa Jawa dengan dialek Malang. Sehingga tuturan tuturan dalam film *Yowis Ben* layak untuk diteliti lebih lanjut.

Pragmatik

Pragmatik merupakan bidang ilmu yang membahas tentang dari tuturan yang diungkapkan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Seorang ahli bernama George Yule (dalam Wahyuni: 2014:3) mengatakan jika pragmatik memiliki 4 definisi yaitu: pertama merupakan ilmu yang menganalisis arti tuturan, kedua pragmatik merupakan ilmu yang menganalisis arti tuturan berdasarkan situasi situasi dan keadaan, ketiga pragmatik merupakan bidang ilmu yang meliputi pembahasan arti yang diucapkan oleh penutur dan 4 pragmatik merupakan ilmu yang meneliti berbagai ekspresi berdasarkan status sosial yang secara tidak langsung membatasi partisipan untuk terlibat dalam suatu percakapan tertentu. Sedangkan Leech (2011:8) mengatakan jika pragmatik merupakan bidang ilmu yang membahas tentang makna dan keterkaitannya dengan situasi dan kondisi tuturan tersebut dilontarkan. Artinya untuk bisa melakukan analisis makna maka harus melalui proses pendekatan pragmatik yang memerlukan situasi tutur yang menjadi konteks tuturan.

Selain itu, menurut Verhaar (1996:14) berpendapat jika pragmatik merupakan bagian dari ilmu linguistik didalamnya membahas apa saja yang termasuk dari struktur kebahasaan sebagai alat berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur dan sekaligus sebagai petunjuk untuk hal-hal ekstralingual yang dibicarakan. Dari uraian pendapat beberapa ahli terkait pragmatik di atas bisa disimpulkan jika pragmatik merupakan ilmu yang membahas tentang bahasa di dalam pemakaiannya sehingga mitra tutur bisa memahami apa yang dimaksud oleh penutur dengan melihat konteks yang ada saat tuturan terjadi.

Tindak Tutur

Pragmatik sangat erat kaitannya dengan kajian tindak tutur. Tindak tutur merupakan kalimat yang dituturkan seseorang yang di dalamnya sama halnya melakukan tindakan. Bang ujaran kali mah di dalam tindak tutur untuk menyatakan agar maksud dari penutur bisa dipahami oleh mitra tutur. Sebuah ujaran yang diucapkan sering kali menciptakan kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur. Melontarkan tuturan sendiri sama halnya dengan melakukan tindakan, baik untuk mempengaruhi atau menyuruh lawan tuturnya. Ketika seseorang melakukan tindakan dengan mengungkapkan tuturan, maka itulah yang disebut tindak tutur (Rustono,1999:31)

Teori terkait tindak tutur pertama kali dicetus oleh Austin (1956) didalam esainya yang berjudul *How to do Things with Words?*. Austin berpendapat jika pada dasarnya ketika seseorang mengujarkan sesuatu, berarti dia juga melakukan sesuatu. Selanjutnya (1962:108) Austin menyatakan jika tindak tutur berkaitan dengan analisis ujaran, yang berkaitan penuturan suatu bahasa dengan lawan bicaranya. Kemudian teorinya ini dikembangkan oleh mahasiswa John Searle (1969). Searle menulis buku *Speech Act* dan menyatakan jika komunikasi merupakan hasil dari tuturan yang berupa perilaku tindak tutur yang berarti komunikasi bukan hanya sekedar simbol, kata atau kalimat. Tindak tutur adalah bagian dari peristiwa tutur. Lalu peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Hal ini sesuai dengan pernyataan Leoni dalam Sumarsono, dan Paina Partama, (2010:329-330) berpendapat jika tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Tindak tutur merupakan tindakan yang digambarkan dari tuturan yang disampaikan oleh penutur. Tindak tutur tersebut jika di dalam bahasa Inggris diberi tanda khusus seperti menuturkan keluhan, janji, permintaan maaf, dan permohonan(George Yule, 2006:82)

George Yule (2006:82) menjelaskan tiga jenis tindakan yaitu tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi. (1) Lokusi adalah tindak dasar tuturan atau tuturan yang hanya menghasilkan ungkapan linguistik yang bermakna saja. Meski terlihat semua orang bisa menghasilkan ungkapan linguistik yang bermakna tapi menurut Yule tidak demikian. Ada beberapa hal yang membuat orang tidak bisa membuat tuturan lokusi. Contoh orang yang belajar bahasa asing kadang orang itu tahu apa yang ingin diucapkan, tapi tidak bisa diucapkan dengan ungkapan linguistik yang bermakna. Banyak kasusnya salah satunya yaitu orang baru belajar bahasa asing.

Lalu (2) ilokusi, adalah sebuah ujaran yang memiliki suatu tujuan seperti contoh di awal tadi “Aku baru masak nasi goreng di rumah”. Maksud ujaran ini bisa berarti mengajak lawan tutur untuk makan nasi goreng bersama di rumah atau penutur mencoba menolak ajakan makan nasi goreng diluar. Tergantung kontes tuturan yang terjadi

Selanjutnya (3) perlokusi. Merupakan tindak lanjut dari lokusi dan ilokusi. Jika tindak tutur lokusi hanya merupakan ujaran yang memiliki makna, lalu tindak tutur ilokusi merupakan ujaran yang bermaksud sesuatu, maka perlokusi adalah efek atau pengaruh dari ujaran tersebut. Misalkan contoh yang telah disebutkan di awal “Aku baru masak nasi goreng di rumah” maka seseorang beranjak menuju rumah penutur untuk makan nasi goreng bersama. Tindakan mitra tutur ini yang disebut dengan perlokusi

Tindak Tutur Representatif

George Yule (terjemahan Wahyuni, 2014:92) mengklasifikasikan tindak tutur secara umum menjadi 5 jenis fungsi umum yaitu: deklarasi, representatif, ekspresif, direktif dan komisif. Tindak tutur representatif sendiri, merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur. Menurut Leech (dalam Sudaryat, 2009: 140) berpendapat jika tindak tutur representatif merupakan kalimat yang menggambarkan informasi yang benar. Informasi yang benar tersebut terdapat tiga macam yaitu (1) kalimat berbentuk analitis, di mana kebenaran informasinya berada pada uraian kata-katanya. (2) kedua yaitu kalimat kontradiktif, di mana kebenaran informasinya tidak sesuai dengan maksud uraian kata-katanya. (3) kalimat sintesis merupakan kalimat yang kebenaran informasi di dalamnya berdasarkan fakta yang diambil dari luar bahasa.

Menurut Searle (dalam Dardjowidjojo,2003:95) berpendapat jika tindak tutur representatif merupakan ujaran terkait sesuatu tentang kehidupan dunia yang bisa yang bisa dibuktikan kebenarannya. Menurut Searle tindak tutur representatif terbagi menjadi dua bagian, yaitu berbentuk

sebuah pernyataan dan yang kedua berbentuk penjelasan. Pernyataan merupakan tuturan yang diungkapkan penutur mengandung informasi. Sedangkan penjelasan merupakan tuturan yang diungkapkan penutur dan bersifat memberi penjelasan.

Yule (2006: 92) berpendapat jika tindak tutur representatif adalah jenis tindak tutur yang mengungkapkan sesuatu berdasarkan yang diyakini penutur kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian. Contohnya “Bumi itu bulat” merupakan pernyataan dari penutur yang meyakini jika bentuk bumi adalah bulat. Atau “Dosen tidak menulis tentang bahasa” tuturan di samping ini menegaskan jika ada seorang dosen akan tetapi dia tidak sedang menulis tentang bahasa.

Bentuk Tindak Tutur Representatif

Bentuk tindak tutur merupakan praktek penggunaan tuturan secara nyata di dalam percakapan kehidupan sehari-hari. Ada 7 jenis tindak tutur berdasarkan fungsinya yaitu fungsi tindak tutur representatif menyatakan, fungsi tindak tutur representatif mengusulkan, fungsi tindak tutur representatif membual, fungsi tindak tutur representatif mengemukakan pendapat, dan terakhir yaitu fungsi tindak tutur representatif melaporkan. Sedangkan George Yule (terjemahan Indah Fajar Wahyuni, 2014:92) tindak tutur representatif merupakan jenis tuturan yang mana penuturnya bertanggung jawab atas kebenaran tersebut. Tuturan tersebut bisa berupa fakta, penegasan, kesimpulan dan pendeskripsian. Berdasarkan dapat dari 3 ahli bahasa tersebut dapat disimpulkan ada 7 jenis tindak tutur representatif. Ketujuh Jenis tersebut yaitu: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, mengeluh, membual, menuntut dan melaporkan. Jenis-jenis tindak tutur representatif itulah yang kemudian dijabarkan dalam fungsi tindak tutur representatif sebagai berikut:

1) Menyatakan

Tindak tutur representatif menyatakan yaitu tuturan yang diungkapkan untuk memberikan informasi dan menjelaskan sesuatu yang berdasarkan apa yang ada di dalam benak penutur. Tuturan ini bersifat disampaikan untuk menyatakan sesuatu dan bersifat subjektif.

2) Memberitahukan

Tindak tutur representatif memberitahukan merupakan tuturan yang diungkapkan untuk mengumumkan atau menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Tuturan ini dimaksudkan agar mitra tutur mengetahui sesuatu yang sebelumnya belum diketahui oleh mitra tutur.

3) Menyarankan

Tindak tutur representatif menyarankan merupakan tuturan yang diungkapkan untuk memberikan saran atau petunjuk kepada orang lain. Saran atau petunjuk yang diberikan bisa diterima atau ditolak.

4) Mengeluh

Tindak tutur representatif mengeluh merupakan tuturan yang diungkapkan untuk menyampaikan sesuatu penderitaan, kesakitan, kekecewaan atau sesuatu hal yang membuat perasaan penutur tidak senang.

5) Membual

Tindak tutur representatif membual adalah suatu tuturan omong kosong atau menyatakan sesuatu yang tidak benar-benar terjadi. Tuturan ini biasanya diungkapkan penutur untuk menyombongkan diri.

6) Menuntut

Representatif menuntut adalah suatu tuturan di mana keinginan penutur harus dipenuhi oleh mitra tutur. Keinginan penutur tersebut bersifat memaksa.

7) Melaporkan

Tindak tutur representatif melaporkan adalah suatu tuturan yang diungkapkan untuk menyampaikan laporan berdasarkan fakta yang terjadi.

a. Fungsi tindak tutur representatif

Setiap bentuk tindak tutur memiliki fungsi tindak tutur. Fungsi tindak tutur terlihat pada maksud atau tujuan tuturan yang diujarkan. Adapun fungsi tindak tutur representatif adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Menyatakan

Fungsi tidak tutur representatif menyatakan yaitu kalimat yang arti di dalamnya digunakan untuk menyatakan sesuatu atau memberikan informasi secara subjektif yang bisa dibuktikan kebenarannya oleh penutur Contoh:

a) Saya suka belajar bahasa Indonesia

Tuturan (a) termasuk tindak tutur representatif yang mengandung informasi jika penutur meyakini kebenaran tentang tuturannya. Penutur memastikan jika tuturan yang diucapkan tersebut berdasarkan kenyataan yang diambil dari fakta di kehidupan sehari-hari, jika benar adanya pengatur menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia

2) Fungsi Memberitahukan

Fungsi memberitahukan merupakan tuturan yang mana penutur memberikan informasi kepada mitra tutur tentang sesuatu yang belum diketahui oleh mitra tutur. Contohnya yaitu

b) Siswa SD akan melaksanakan ujian minggu depan

Tuturan (b) terjadi ketika rapat bersama orang tua wali. Penutur tidak hanya memberitahukan kepada wali murid jika ujian akan dilaksanakan minggu depan dan diikuti oleh seluruh siswa, tetapi penutur juga bermaksud agar wali murid yang belum lunas membayar tunggakan registrasi.

3) Fungsi Menyarankan

Fungsi menyarankan adalah tuturan yang bermaksud agar mitra tutur mempertimbangkan sesuatu. Contohnya yaitu

c) Lebih baik mengikuti organisasi HIMABA saja.

Tuturan (c) terjadi di kantin kampus saat penutur (Mahasiswa Semester 5) sedang berbicara dengan mitra tuturnya (Mahasiswa Semester 1) tuturan tersebut tidak hanya menyarankan kepada mitra tutur agar mengikuti organisasi HIMABA, akan tetapi juga penutur bisa mendapatkan teman sepejuangan dalam organisasi .

4) Fungsi Mengeluh

Fungsi mengeluh adalah tuturan yang diungkapkan untuk menyatakan sesuatu keluhan atau kesusahan. Contohnya

d) Saya pusing bimbingan ke dosen yang kebetulan jadi kaprodi

Tuturan (d) terjadi ketika penutur (mahasiswa) menunggu lama untuk bimbingan. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur (teman sekelas) bukan hanya mengeluh pusing karena dosen pembimbingnya yang sibuk sehingga tidak bisa ditemui untuk bimbingan, melainkan juga berharap agar temannya memberinya motivasi.

5) Fungsi Membual

Fungsi membual adalah kalimat yang mengungkapkan rasa ketidaksukaan kapada seseorang dan bersifat menyombongkan diri. Contohnya

e) Untuk saya tidak masalah, mau kamu dekat dengan siapapun! Itu hak kamu. Tapi ingat, jangan pernah kembali.

Dalam tuturan (e) berisi kalimat ketidaksukaan penutur terhadap seseorang (mitra tutur) yang tidak lagi bersamanya. Penutur juga tidak mau mencampuri urusan orang lain

6) Fungsi Menuntut

Fungsi menuntut merupakan kalimat yang diungkapkan untuk meminta sesuatu dan memaksa dipenuhi. Contohnya

f) Ibu: cucilah piring setelah kamu makan, setelah itu letakkan piring di tempat yang sudah disediakan.

Tuturan (f) menunjukkan kalimat tuntutan dari penutur (ibu) agar anaknya terbiasa untuk mencuci piring setelah makan.

7) Fungsi Melaporkan

Fungsi melaporkan merupakan tuturan yang diungkapkan penutur untuk menginformasikan suatu yang terkesan subjektif menurut anggapan pribadi.

g) Mereka itu merupakan segerombolan pencuri Pak

Tuturan (f) merupakan kalimat yang berisi laporan dari penutur (warga) ke yang resah terhadap banyaknya pencuri kepada mitra tutur (polisi).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul *Tindak Tutur Representatif dalam Film Yowis Ben Karya Bayu Skak dan Fajar Nugros* merupakan jenis penelitian yang termasuk ke dalam kategori penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan hasil analisis berdasarkan data yang telah diperoleh. Menurut Moelong (2006:280) mengatakan jika penelitian kualitatif merupakan tahapan penelitian untuk menganalisis data secara deskriptif seperti kalimat tertulis ataupun tuturan dari seseorang dan perilaku yang bisa diteliti dan diamati. Penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat alami artinya ketika mendeskripsikan suatu data yang ada, peneliti akan menjelaskannya sesuai fakta dari data yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut bisa disimpulkan jika penelitian deskriptif kualitatif yaitu serangkaian kegiatan untuk mendapatkan data yang bersifat alami atau apa adanya sesuai fakta di lapangan yang hasilnya lebih menekankan pada makna. Panitia akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan berupaya mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur representatif film *Yowis Ben* dengan menggunakan kajian pragmatik.

Sumber Data

Subroto (Dalam Prasetyo, 2009:25) berpendapat jika sumber data merupakan asal dari data yang ditemukan. Data yang ada tidak akan ditemukan jika tidak ada Sumber data. Berdasarkan pengertian tersebut bisa disimpulkan jika sumber data merupakan asal muasal data didapat. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Yowis Ben* yang merupakan karya Bayu Skak dan Fajar Nugros. Film *Yowis Ben* dibintangi oleh sendiri oleh Bayu Skak dan beberapa artis papan atas Indonesia salah satunya yaitu Cut Meyriska, Joshua Suherman dan Brandon Salim. Di dalam film ini sebagian besar menggunakan bahasa Jawa didalam setiap percakapan antar tokohnya. Salah satu prestasi dari film ini yaitu menjadi pemenang dalam festival film Bandung kategori film yang bermuatan kearifan lokal.

Data Penelitian

Menurut Alwi (2003:239) jika data merupakan keterangan yang valid serta keterangan yang bisa dijadikan bahan analisis atau kesimpulan. Data dalam penelitian ini berupa tuturan representatif yaitu menyatakan, memberitahukan, menyarankan, mengeluh, membuat dan melaporkan. Adapun fungsi tuturan representatifnya yaitu fungsi menyatakan, memberitahukan, menyarankan, mengeluh, membuat dan melaporkan. Semua data tersebut berupa kalimat dalam dialog antar tokoh di dalam film *Yowis Ben*

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti didalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Teknik simak yaitu upaya pengumpulan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa, Mahsun (2014:92). Peneliti menyimak tayangan film *Yowis Ben* dan memperhatikan tuturan tuturan yang diungkapkan oleh tokoh didalam film. Setelah Kegiatan menyimak peneliti menggunakan teknik catat untuk menulis data yang ada. Kedua teknik ini yaitu teknik simak dan catat peneliti gunakan untuk meneliti bentuk tindak tutur representatif dan fungsi tindak tutur representatif dalam film *Yowis Ben*.

Prosedur Pengumpulan Data

Arikunto (2016:60) berpendapat jika prosedur pengumpulan data adalah langkah-langkah saat melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah untuk melakukan teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Menyimak Sumber data Film *Yowis Ben* di telegram
- b. Mencatat kalimat-kalimat yang berkaitan dalam rumusan masalah pada film *Yowis Ben*
- c. Mengelompokkan dan mengklarifikasikan data berdasarkan bentuk tindak tutur representatif dan fungsi tindak tutur representatif.
- d. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengkodean data untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data dan memberikan identitas yang akurat pada data yang sudah terkumpul.

Di bawah ini adalah keterangan beberapa kode data yang akan dipakai dalam penelitian:

FYB/D1.1.21.23/RM1/TTR/B/MY

FYD /D21/RM2/TTR/F/MY

FYB: film yowis Ben

D : data ke-

1: jam ke-

21: menit ke-

23: detik ke-

RM 1: rumusan masalah 1

RM 2: rumusan masalah 2

TTR : tindak tutur representatif

B: bentuk

F: fungsi

MY: menyatakan

TH: memberitahukan

SA: menyarankan

NG: mengeluh

BL: membual

NT: menuntut

LP: melaporkan

e. Memasukkan data yang diperoleh pada tabel instrumen

Instrumen Pengumpulan Data

Sugiono (2010:265) berpendapat bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat penelitian dalam suatu kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah diperoleh. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah orang atau peneliti itu sendiri. Dalam hal ini peneliti harus memiliki pengetahuan terkait sesuatu yang berhubungan dengan ilmu bidang linguistik khususnya dalam bidang tindak tutur representatif. Peneliti bisa menggunakan kartu data yang berisi tentang tindak tutur representatif.

Analisis Data

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Supriyono (2015: 207-208) mengatakan jika metode deskriptif merupakan suatu metode yang dipakai untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu hasil penelitian yang telah didapatkan sebelumnya, dengan apa adanya tanpa bermaksud mendapatkan sebuah kesimpulan yang sifatnya berlaku secara umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan mendeskripsikan dan mengklarifikasikan tuturan-tuturan yang termasuk dalam bentuk tindak tutur representatif berikut juga fungsi tindak tutur representatif dalam film *Yowis Ben*

Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan teknik analisis isi. Teknik analisis sendiri merupakan metode penelitian yang menggunakan seperangkat tahapan untuk menarik beberapa kesimpulan yang benar dari sebuah buku atau dokumen Weber (Moelong,2006:220)

Instrumen Analisis Data

1. Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Supriyono (2015: 207-208) mengatakan jika metode deskriptif merupakan suatu metode yang dipakai untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu hasil penelitian yang telah didapatkan sebelumnya, dengan apa adanya tanpa bermaksud mendapatkan sebuah kesimpulan yang sifatnya berlaku secara umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan mendeskripsikan dan mengklarifikasikan tuturan-tuturan yang termasuk dalam bentuk tindak tutur representatif berikut juga fungsi tindak tutur representatif dalam film *Yowis Ben*

2. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan teknik analisis isi. Teknik analisis sendiri merupakan metode penelitian yang menggunakan seperangkat tahapan untuk menarik beberapa kesimpulan yang benar dari sebuah buku atau dokumen Weber (Moelong,2006:220)

3. Prosedur Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan untuk menganalisis data. Dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahapan deskriptif: proses di mana seluruh data yang didapat dihubungkan dengan rumusan masalah kemudian dideskripsikan.
- b. Tahapan klasifikasi: proses pengelompokan data yang sudah dideskripsikan menurut kategori masing-masing. Data yang diambil merupakan data yang berhubungan dengan rumusan masalah.
- c. Tahap evaluasi : merupakan proses pengecekan kembali pada analisis data untuk memastikan data yang diperoleh benar.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini disajikan data-data yang telah di temukan dan diperoleh dari hasil pencarian data. Data penelitian ini menggunakan tuturan yang terdapat dalam film *Yowis Ben*. Hasil penelitian ini berupa bentuk dan fungsi tindak tutur representatif menurut George Yule dalam film *Yowis Ben*, meliputi: (a) tindak tutur menyatakan, memberitahukan, menyarankan, mengeluh, membual, menuntut, melaporkan, (b) fungsi tindak tutur menyatakan, memberitahukan, menyarankan, mengeluh, membual, menuntut dan melaporkan.

Bentuk Tindak Tutur Representatif dalam Film *Yowis Ben*

Bentuk tindak tutur representatif menurut Yule (2014:92) merupakan tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Artinya dalam tindak tutur representatif apa yang dituturkan oleh penutur merupakan hal yang benar benar diyakini olehnya. Berikut uraian hasil penelitian berdasarkan rincian data yang ditemukan dalam film *Yowis Ben*:

a. Bentuk Tindak Tutur Menyatakan

Dalam tuturan menyatakan, penutur mengungkapkan suatu pernyataan berdasarkan sesuatu yang sudah diyakini kebenarannya oleh penutur. Penutur mengemukakan informasi atau menjelaskan sesuatu yang ada dalam pikiran penutur dan bersifat menyatakan. Tindak tutur ini cenderung bersifat subjektif disebabkan memberikan informasi yang ada dalam benak penutur:

(1) Kamidi : *Suprise!*

Bayu : *Kon*, menonton band aku?

Kamidi : Aku *ora* nonton bandmu mas, aku penggemarmu mas, fansmu.

(FYB/D1.01.11/RM1/TTR/B/MY).

Tuturan “Aku *ora* nonton bandmu mas, aku penggemarmu mas, fansmu” (Aku tidak hanya nonton bandmu mas, aku penggemarmu) merupakan tindak tutur menyatakan yang berarti penutur tidak hanya seorang penonton, melainkan dia juga merupakan seorang penggemar dari *Yowis Ben*, dibuktikan dengan kaos bertuliskan *Yowis Ben* yang dipakai oleh penutur.

b. Bentuk Tindak Tutur Memberitahukan

Dalam tuturan memberitahukan penutur menyampaikan atau mengumumkan suatu hal kepada mitra tutur. Tuturan ini dimaksudkan agar mitra tutur mengetahui sesuatu yang sebelumnya belum diketahui oleh mitra tutur. Hal ini bisa terlihat dalam tuturan:

(1) Bayu : Aku *duwe* penggemar yo?

Kamidi : *Ono*, akeh Mas

(FYB/D17.01.10./RM1/TTR/B/TH)

Tuturan “*Ono, akeh Mas*” (Ada, banyak Mas) merupakan tindak tutur representatif memberitahukan dikarenakan penutur memberikan informasi yang sebelumnya tidak diketahui oleh mitra tutur. Penutur memberitahu mitra tutur jika dia memiliki banyak fans. Informasi yang disampaikan oleh mitra tutur tidak hanya subyektif tetapi sesuai fakta dilapangan.

c. Bentuk Tindak Tutur Menyarankan

Dalam tuturan menyarankan penutur mengatakan sesuatu sebagai saran atau petunjuk kepada mitra tutur. Saran atau petunjuk dari penutur tersebut bisa diterima ataupun ditolak oleh mitra tutur. Hal ini terlihat pada tuturan:

(1) Kartolo : Bu Jum dari pada kerja sendiri, mending kawin sama aku. Tidak pegal?

Pembeli 1 : *Ojo* ' kawin sama Kartolo warung sampean tutup.

(FYB/D45.03.33/RM1/TTR/B/SA)

Tuturan “*Ojo* ' kawin sama Kartolo warung sampean tutup” (Jangan kawin sama Kartolo nanti warung kamu bangkrut) merupakan tindak tutur representatif menyarankan dikarenakan penutur memberi saran kepada mitra tutur supaya tidak menikah dengan Kartolo agar warungnya tidak bangkrut. Anjuran dari penutur ini bisa diikuti atau tidak oleh mitra tutur.

d. Bentuk Tindak Tutur Mengeluh

Dalam tuturan menyarankan penutur mengungkapkan suatu tuturan yang mengungkapkan tentang keadaan penutur yang sedang mengalami penderitaan, kesakitan, kekecewaan atau sesuatu hal yang membuat perasaan penutur tidak senang. Hal ini terlihat pada tuturan:

(1) Bayu: *Jangkrik! Opo mane rek! Kemaren mogok, saiki mogok mane! Sa'dino Ra mogok gak iso ta? Sepeda motor kere, mogok mane hayo! Jangkrik!*

(FYB/D53.00:21/RM1/TTR/B/NG)

Tuturan *Jangkrik! Opo mane rek! Kemaren mogok, saiki mogok mane! Sa'dino Ra mogok gak iso ta? Sepeda motor kere, mogok mane hayo! Jangkrik!* (Jangkrik! Apalagi? Kemarin mogok sekarang mogok lagi! Sehari tidak mogok tidak bisa ta? Sepeda motor sial! Mogok terus! Jangkrik!) Merupakan tindak tutur representative mengeluh dikarenakan penutur menyatakan perasaan yang tidak senang karena sepeda motornya selalu mogok.

e. Bentuk Tindak Tutur Membual

Dalam tuturan membual penutur mengungkapkan suatu tuturan yang berbentuk tuturan omong kosong atau menyatakan sesuatu yang tidak benar-benar terjadi. Tuturan ini biasanya diungkapkan penutur untuk menyombongkan diri. Hal ini terlihat pada tuturan:

(1) Kartolo : *Ojo* sombong

Pembeli 1 : Tidak seperti dia, aku *iki wong sogeh*

Kartolo : *Sogih* hutang?

(FYB/D58.03.41/RM1/TTR/B/BL)

Tuturan “tidak seperti dia, *aku iki wong sogeh*” (tidak seperti dia Aku ini orang kaya) merupakan tindak tutur representative membual dikarenakan penutur mengungkapkan tuturan yang tidak benar-benar terjadi atau omong kosong. Tuturan tersebut diungkapkan penutur untuk menyombongkan diri kepada mitra tuturnya bahwa dirinya adalah orang kaya.

f. Bentuk Tindak Tutur Menuntut

Dalam tuturan menuntut penutur mengungkapkan suatu tuturan yang mana keinginan penutur harus dipenuhi oleh mitra tutur. Keinginan penutur tersebut bersifat memaksa. Hal ini bisa terlihat pada tuturan:

(1) Cak Jon : Buncis wes bubar. Buncisnya bubar e bay!

Bayu : *Wes tala, poko'e iki dijawab opo'o sek. Lek wes mari aku tak balik.*

(FYB/D61.09.05/RM1/TTR/B/NT)

Tuturan "*Wes tala, poko'e iki dijawab opo'o sek, Lek wes mari aku tak balik*" (sudahlah. Pokoknya ini dijawab apa dulu? kasih tahu jawabannya nanti aku akan pergi) merupakan tindak tutur representatif menuntut dikarenakan penutur mengungkapkan tuturan yang memaksa mitra tutur memenuhinya. Penutur meminta supaya mitra tutur menjawab terlebih dahulu pertanyaannya baru dia akan pergi. Keinginan mitra tutur ini bersifat memaksa.

g. Bentuk Tindak Tutur Melaporkan

Dalam tuturan melaporkan penutur mengungkapkan suatu tuturan yang menyatakan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya (fakta). Hal ini terlihat pada tuturan:

(1) Stevia : Jadi guys, Bayu *wingi ngirimi* aku puisi.

Teman-teman : Ciyeeee

Stevia : *Wes tak dicapture. Wes tak print. Loh iki rek*

(FYB/D63.05.33/RM1/TTR/B/LP)

Tuturan "*Jadi guys, Bayu wingi ngirimi aku puisi*" (jadi teman-teman kemarin Bayu mengirimkan aku puisi" merupakan tindak tutur representative melaporkan dikarenakan penutur memberitahukan kepada teman-temannya suatu hal yang terjadi, yaitu fakta bahwa Bayu kemarin telah mengirimkan penutur puisi. Tuturan penutur diperkuat dengan tuturan selanjutnya yaitu "*Wes tak dicapture. Wes tak print. Loh iki*" (sudah direkam, sudah di cetak) yang menjadi bukti jika penutur mengatakan kebenaran dengan bukti.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan data yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan yang dapat diambil dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur representatif merupakan tuturan yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan dan pendeskripsian. Dalam Film *Yowis Ben* ditemukan data tindak tutur representatif yang meliputi bentuk tindak tutur representatif menyatakan, memberitahukan, menyarankan, mengeluh, membual, menuntut dan melaporkan. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk tindak tutur representatif memberitahukan lebih dominan dikarenakan film *Yowis Ben* bergenre komedi, sedangkan tindak tutur mengeluh, membual dan menuntut sedikit ditampilkan.

SARAN

Saran yang ingin disampaikan penulis terhadap pembaca penelitian tindak tutur representatif dalam film *Yowis Ben* ini yaitu:

1. Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia

Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi bahan referensi, pertimbangan sekaligus pelengkap untuk menjadi bahan ajar dalam memahami tindak tutur dalam pembelajaran.

2. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti tindak tutur representatif dianjurkan untuk meneliti objek yang lainnya supaya penelitian tentang tindak tuturr representatif semakin beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Subarsimi. 2003. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jakarta: PT, Rineka Cipta*
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2014. *Pengantar Sociolinguistik. Bandung: PT. Refika Aditama*
- Dakiroh Ikhwanatud. 2017. *Tindak Tutur Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy*. Skripsi. Jakarta 2017
- Faizah Hasnah, Sinaga Mangatur, Maysaroh Suyalik. *Representatif Turneous Actions In Facebook Status* . Jurnal. Januari 2017.
- Firmansyah Dida, Sudrajat Tri Rochmat, Hidayah Tuti. *Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada film "Papa maafin Risa"*. Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Januari 2020
- Hermandra, Charlina, Faramida Irma. 2019. *Tindak tutur representatif pada caption Instagram* . Jurnal Buah Pendidikan dan Pengajaran Bahasa, Juni 2019
- https://eprints.unm.ac.id/17491/1/MUH.%20BAHLY%20BASRI_1651041016.pdf
- <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/4466>
- <https://media.neliti.com/media/publications/204178-tindak-tutur-representatif-dalam-status.pdf>
- <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/412016/NDEyMDE2>
- <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/download/168/166>
- <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/download/232/214>
- https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/18672-Full_Text.pdf
- Lutfiana aliful, Miya & Fitriana Kartika Sari. 2021. *Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam lirik lagu Didi Kempot*. Jurnal Diwangkara 1(1), Agustus 2021.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya*.
- Mubarok, Adam. 2020. *Siapaakah Dr. Faiz?*. Diakses pada 24 maret 2021, melalui Bukanarasi.com
- Ratna, Nyoman Kuta. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.cv.
- Yule, George. (2014). *Pragmatig*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar